

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA

(Studi Empiris pada Sub Sektor *Food and Beverages* di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

1stNia Handayani, 2nd Dr. Dian Surya Sampurna, S.E., M.M.

Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

nhandayani5@gmail.com ; stei.ac.id

Abstrak–Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor *food and beverages* di Indonesia tahun 2015-2019. Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, sedangkan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *price earning ratio*, *sales growth* sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 55 observasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *debt to aset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan. *Total asset turnover* dan *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian secara simultan bahwa *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total asset turnover*, *price earning ratio* dan *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 33.36%, sedangkan sisanya sebesar 66.37% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Kata Kunci : *Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio, Sales Growth, Pertumbuhan Laba*

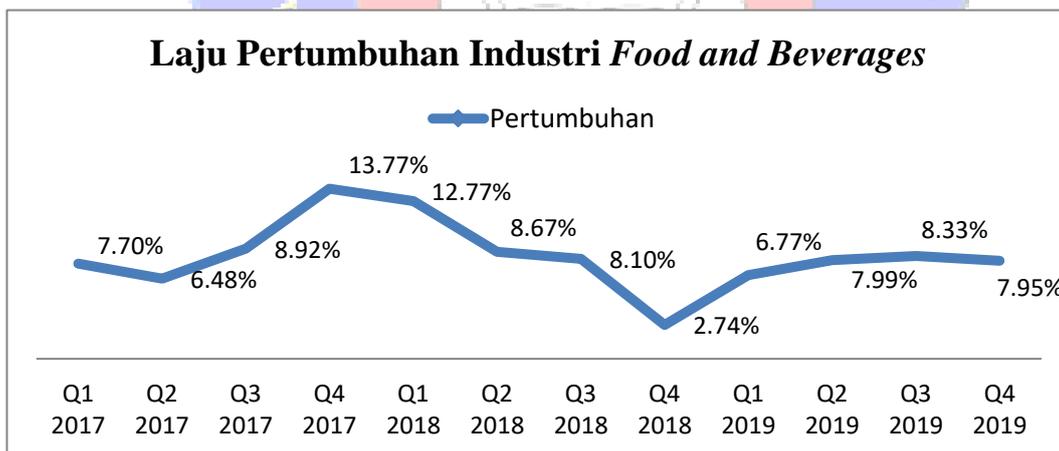
I. PENDAHULUAN

Sektor industri selalu memegang peranan penting dalam perekonomian negara, terutama sebagai penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Persaingan di berbagai sektor terus mengalami peningkatan. Hal tersebut juga berlaku di Indonesia (economy.okezone.com, 2017: diakses 20 April 2020). Perekonomian Indonesia di tahun 2019 berhasil tumbuh positif di tengah perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang dan geopolitik, penurunan harga komoditi, serta perlambatan ekonomi di banyak negara (kemenkeu.go.id, 2020: diakses 21 April 2020).

Kementerian Perindustrian fokus mendorong produktivitas lima sektor industri manufaktur sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional, yakni sektor makanan dan minuman (mamin), tekstil dan produk tekstil (TPT), kimia, otomotif, serta elektronika. (indopremier.com, 2019: diakses 25 April 2020). Sektor industri makanan dan minuman, Indonesia memiliki potensi pertumbuhan signifikan karena didukung sumber daya alam melimpah dan permintaan domestik yang besar. Oleh karenanya, sejumlah produsen masih percaya diri dan optimistis untuk meningkatkan investasi dan berekspansi guna memenuhi permintaan pasar, baik di domestik maupun ekspor. (finance.detik.com, 2019: diakses 28 April 2020).

Zooeneld (2017) menjelaskan bahwa sub sektor makanan dan minuman adalah kelompok perusahaan yang melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan produk makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor unggulan di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor tersebut didukung oleh perusahaan dengan kinerja terbaik. Pencapaian yang diperoleh masing-masing perusahaan dalam menghasilkan kinerja tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mendorong kestabilan penjualan.

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2020

Berdasarkan gambar 1.1. industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 12,77% (yoy) meningkat cukup signifikan dari triwulan I tahun 2017 yang tumbuh sebesar 7,7% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,7% (yoy). Kinerja ini didorong oleh peningkatan produksi kelapa sawit. Pertumbuhan industri makanan dan

minuman pada triwulan I 2019 mencapai 6,77%, triwulan II 7,99% dan triwulan III 8,33%. Secara tahun kalender (*year to date*), pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,72%. Perlambatan pertumbuhan yang paling berarti terjadi pada industri makanan dan minuman, yaitu dari pertumbuhan sebesar 13,77% (yoy) pada triwulan IV 2017 menjadi hanya tumbuh sebesar 2,74% (yoy) pada triwulan IV 2018 (bps.go.id, 2019; diakses 28 April 2020).

Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi pebisnis, seorang analisis keuangan, pemegang saham, ekonom dan sebagainya (Estininghadi, 2018). Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan (Nainggolan *et al.*, 2019). Penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio perputaran aset.

Menurut Brigham dan Houston (2018: 128), *quick ratio* atau rasio cepat yaitu rasio dihitung dengan menggunakan persediaan dari aset lancar dan kemudian membaginya dengan liabilitas lancar. Tingginya rasio ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan kemudian akan mengakibatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya Nurmalsari (2012) dalam Wahyuni *et al.*, (2017).

Rasio *leverage* diproksi menggunakan *debt to assets ratio* (DAR). *Debt to assets* mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan laba (Gitman dan Zutter, 2015:126). Semakin tinggi *debt to assets ratio* maka semakin tinggi pula sumber pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasional yang berasal dari utang. Nilai *debt to assets ratio* tinggi menandakan bahwa perusahaan memperoleh kepercayaan atas utang usaha yang dimiliki dari kreditor sehingga sumber pendanaan perusahaan akan meningkat, bertambahnya sumber pendanaan akan menambah modal kerja dan mendukung pertumbuhan laba Janiman (2018).

Total assets turnover merupakan salah satu rasio aktivitas, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Hanafi dan Halim (2016: 78) menyatakan bahwa *total assets turnover* merupakan rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasanah *et al.*, (2018) mengatakan bahwa semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan dari kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang didapat juga meningkat. Apabila rasio *total assets turnover* baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba Sari (2015).

Price earnings ratio merupakan rasio nilai pasar digunakan untuk menarik minat investor. *Price earning ratio* mengukur rasio nilai pasar suatu perusahaan pada pasar modal. Ekspektasi pasar untuk pertumbuhan laba dimasa mendatang melalui tingkat *price earning ratio* yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan *price earning ratio* rendah memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (Saputra, 2015). Semakin tinggi *price earnings ratio* sering kali berarti perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa depan yang

signifikan (Ross *et al.*, 2015: 74). Janiman (2018) menyatakan bahwa dengan semakin banyak investor berinvestasi maka perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba melalui sumber pendanaan yang diperoleh dari investor.

Menurut Siregar *et al.* (2020), *sales growth* sebagai salah satu rasio pertumbuhan yaitu menunjukkan suatu peningkatan penjualan yang dapat dicapai suatu badan usaha. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1 Review Penelitian

Penelitian pertama dilakukan oleh Siregar *et al.*, (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 7 perusahaan. Dengan menggunakan data eksternal dengan teknik studi dokumentasi pengumpulan data diperoleh dari media internet situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dipublikasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sari *et al.*, (2017). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Sebanyak 60 perusahaan dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 dijadikan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya *return on assets* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio*, *total assets turnover*, *debt ratio*, *earning per share* dan variabel *dummy* (golongan aset) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menginformasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan bisa diindikasikan oleh *return on assets* sedangkan rasio keuangan lainnya dan ukuran aset tidak mampu memberikan sinyal pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Utami (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari *Current Ratio* (CR), *Debt Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2013-2016 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan parsial. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel perubahan *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* terhadap variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh perubahan *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Uji R² (Koefisien Determinasi) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan variabel *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* terhadap variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dari hasil uji t diketahui bahwa perubahan *Total Assets Turn Over* dan perubahan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Δ EAT). Variabel perubahan *Curent Ratio* (Δ CR), perubahan *Debt Asset Ratio* (Δ DAR), *Price Earning Ratio* (Δ PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dari hasil uji F diketahui bahwa *Current Ratio* (Δ CR) berubah, *Debt Asset Ratio* (Δ DAR) berubah, *Total Asset Turnover* (Δ TATO), *Return On Asset* (Δ ROA) berubah, *Price Earning Ratio* (Δ PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada indeks LQ 45 di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian keempat dilakukan oleh Makiwan (2018). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 melalui analisis rasio *leverage* yaitu *debt asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 7 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, variabel DAR diperoleh hasil $t^{\text{hitung}} = -0.804$ dan $sig = 0.428$. karena nilai $sig > 0.05$ maka terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel DER diperoleh hasil $t^{\text{hitung}} = 1.036$ dan $sig = 0.308$. karena nilai $sig > 0.05$ maka terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel LtDER diperoleh hasil $t^{\text{hitung}} = 3.268$ dan $sig = 0.003$ karena nilai $sig < 0.05$ maka terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari pengujian secara simultan diperoleh hasil $F^{\text{hitung}} = 6.706$ dan $sig = 0.001$ maka variabel *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Penelitian kelima dilakukan oleh Wibisono (2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *current atio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net*

profitmargin, dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dari tiga belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, hanya sebelas perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian keenam dilakukan oleh Gunita (2019). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio lancar, rasio utang, perputaran aset, rasio pengambilan modal dan rasio harga terhadap perubahan laba pada sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2010-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen rasio lancar, rasio utang dan perputaran aset tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada peningkatan laba, dan tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh positif dan secara statistik signifikan berperan meningkatkan laba.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Napitupulu (2019). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap prediksi laba yang akan datang. Data diperoleh dengan metode dokumentasi, cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018, manufaktur perusahaan yang menghasilkan laba setelah pajak selama periode studi dan perusahaan, manufaktur yang mengeluarkan NPM, ROI, ROE dan PER positif nilai selama masa studi. Hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan sebesar 5% menunjukkan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba yang akan datang. Sementara variabel NPM, ROI, ROE tidak berpengaruh dan signifikan untuk prediksi keuntungan yang akan datang. Dalam bersama-sama menunjukkan bahwa variabel NPM, ROI, ROE dan PER efek signifikan untuk penghasilan prediksi yang akan datang.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Janiman (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 65 sampel. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs resmi www.idx.co.id. Sedangkan metode penelitiannya adalah verifikatif dan metode analisis datanya adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio*, *Price Earnings Ratio*, dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan dan sebagian terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 13 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda sebagai teknik analisis. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IT) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IT) tidak memiliki positif signifikan dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Ismail (2016). Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Pakistan di Indeks KSE 100. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Pakistan *non-financial* yang terdaftar di Indeks KSE 100 periode 2006-2011. Sampel yang terpilih sebanyak 64 perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Indeks KSE 100. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa variabel *current ratio* dan *cash conversion cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Nainggolan *et al.*, (2019) penelitian ini berjudul pengaruh *quick ratio*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio jangka pendek, jumlah penjualan dan biaya-biaya terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mendapatkan 12 sampel dari 21 populasi. Data analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dan uji hipotesis. Hasil analisis data yang diperoleh menggunakan alat uji SPSS adalah *quickratio*, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Gross profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian keduabelas dilakukan oleh Hailu dan Veniateswarlu (2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel bebas *Accounts Receivable Day* (ARD), *Cash Conversion Cycle* (CCC), *Inventories Holdings Days* (IHD), *Account Payable Day* (APD) dan variabel kontrol *Current Ratio*, *Firm Size*, *Sales Growth*, dan *Debt* terhadap *Return on Assets* (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Ethiopia Stock Exchange periode 2010-2014. Sampel yang digunakan 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Ethiopia Stock Exchange periode 2010-2014. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel data dimana kombinasi *cross sectional* dan analisis *time series*. Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan analisis regresi ARD memiliki nilai sebesar -0,05% hal ini menunjukkan bahwa ARD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Analisis regresi pada penelitian ini bernilai sebesar 0,021% hal ini menunjukkan bahwa

APD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.CCC pada analisis regresi bernilai sebesar 0.045% hal ini menunjukkan bahwa CCC berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. *Debt ratio* dan *current ratio* memiliki nilai 0,01 hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio* dan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Firm Size* dan *sales growth* memiliki nilai 0.01 hal ini menunjukkan bahwa *firms size* dan *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ketigabelas dilakukan oleh Prastya (2018). Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang diteliti sebanyak 9 perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *total asset turnover* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *gross profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *total asset turnover*.

Penelitian keempat belas dilakukan oleh Olalekan, Dikki dan Okpanachi (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor penentu profitabilitas organisasi bisnis perusahaan pertanian yang terdaftar di Nigeria untuk periode 2008-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah lima (5) perusahaan pertanian yang terdaftar di Nigeria Stock Exchange periode 2008-2016. Sampel yang digunakan sebanyak empat (4) perusahaan pertanian yang terdaftar di Nigeria Stock Exchange. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa variabel likuiditas dan variabel *sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sedangkan variabel *operating expenses efficiency* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

2.2. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya Estininghadi (2018). Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat Harahap (2015: 303).

2.3. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2018: 127) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas menggunakan variabel *quick ratio*. Gitman dan Zutter (2015: 119) menyatakan bahwa rasio cepat atau (*quick ratio*) yaitu mirip dengan

rasio lancar yang tidak termasuk persediaan, yang umumnya merupakan aset lancar yang paling tidak likuid.

2.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dimaksudkan untuk menangani kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau yang lebih umum, kewajiban keuangannya. Rasio ini biasanya disebut juga dengan rasio *financial leverage* atau hanya rasio *leverage* (Ross *et al*, 2015: 66). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan variabel *debt to assets ratio*. *Debt ratio* merupakan posisi utang perusahaan menunjukkan jumlah uang yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar risikonya dan tidak dapat memenuhi pembayaran utangnya (Gitman dan Zutter, 2015: 124).

2.5. Rasio Aktivitas

Menurut Gitman dan Zutter (2015: 121) rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efisien suatu perusahaan beroperasi di sepanjang berbagai dimensi seperti manajemen inventaris, pencairan, dan pengumpulan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover*). Rasio ini memberi tahu seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Total perputaran aset penjualan perusahaan dibagi dengan total asetnya. Rasio ini adalah ukuran keseluruhan efisiensi aset berdasarkan pada hubungan antara perusahaan penjualan dan total aset Keown *et al*, (2017: 143).

2.6. Rasio Nilai Pasar

Brigham dan Houston (2018: 143) menyatakan bahwa rasio nilai pasar yaitu rasio-rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan keuntungan dan nilai buku persaham. Apabila rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas baik, dan apabila investor menilai bahwa rasio-rasio ini akan terus baik di masa depan, maka rasio nilai pasar akan tinggi, harga saham akan sesuai dengan yang diharapkan, dan manajemen akan dinilai telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam penelitian ini, rasio pasar menggunakan *price earning ratio*. *Price earning ratio* mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar dari pendapatan perusahaan. Tingkat rasio ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang dimiliki investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin besar kepercayaan investor (Gitman dan Zutter, 2015: 131).

2.7. Sales Growth

Menurut Kasmir dalam Putri (2015) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan di dapatkan Siregar *et al* (2020).

III. METODA PENELITIAN

Strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian bersifat asosiatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme.

Populasi umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur, dengan populasi sasaran adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 55 data observasi, Hal ini dikarenakan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dan periode penelitian sebanyak 5 tahun.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019: 194). Jenis data yang digunakan adalah *time series* dan *cross section* atau disebut data panel. Dikatakan data *time series* karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019, sedangkan *cross section* karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan sub sektor *food and beverages*.

Dalam penelitian ini data laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019 diolah dengan menggunakan program computer yaitu *Econometric Views (EViews)* versi 10.0 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan serta sebagai alat prediksi yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti dalam penyajian datanya yaitu dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan lebih sistematis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai deskripsi pada masing-masing variabel. Informasi ini berupa rata-rata (*mean*), median (nilai tengah), nilai maksimal, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan pada website Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 dengan variabel penelitian *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *price earning ratio*, dan *sales growth*. Hasil analisis deskriptif penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

	PL	QR	DAR	TATO	PER	SG
Mean	0.20	2.03	0.40	1.25	25.35	0.07
Median	0.14	1.61	0.43	1.19	22.18	0.07
Maksimal	2.05	7.35	0.63	3.10	168.72	0.24
Minimal	-0.94	0.47	0.14	0.54	3.23	-0.20
St. Deviasi	0.53	1.65	0.15	0.57	23.67	0.09
Observasi	55	55	55	55	55	55

Sumber : Data diolah, 2020

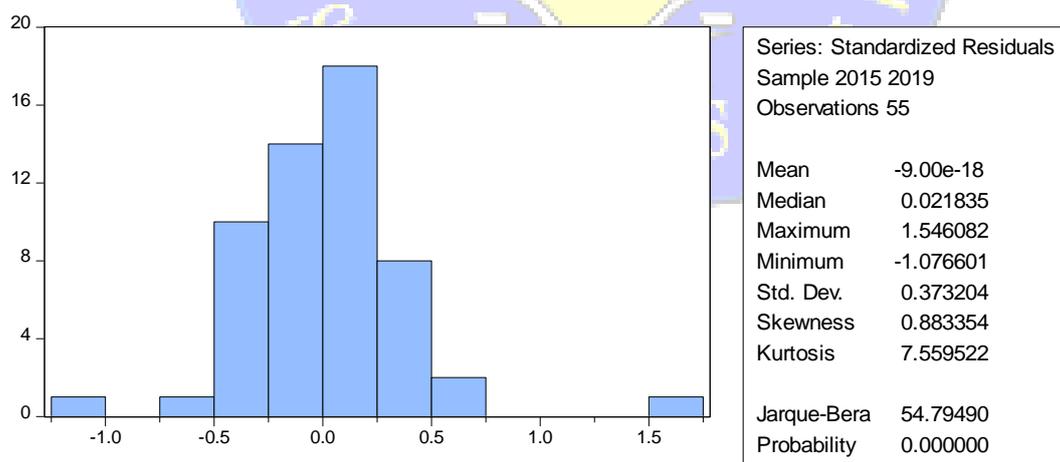
Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data. Variabel-variabel yang diteliti adalah *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *price earning ratio*, dan *sales growth*.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Dapat dilihat melalui hasil grafik histogram dan nilai probabilitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *chi-square* tabel, sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability* > 0.05 maka distribusi adalah normal
2. Jika nilai *Probability* < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal

Gambar 4.2.
Histogram Normalitas



Berdasarkan gambar 4.2. uji normalitas dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) hitung sebesar 54.79490 lebih besar dari 2 dan nilai probabilitas 0.000000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 5% yang berarti bahwa data

menunjukkan variabel penelitian tidak terdistribusi normal. Ghozali (2018: 148) menyatakan bahwa asumsi distribusi normal residual ini terutama untuk ukuran sampel yang kecil. Oleh karena itu, dapat mengabaikannya untuk ukuran sampel besar. Menurut German dan Hill (2006) dalam Ubaidillah *et al.*, (2019) mengatakan bahwa pemenuhan asumsi normalitas tidak terlalu penting dan tidak merekomendasikan pengujian asumsi normalitas tersebut.

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standart error* menjadi tak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.264228	63.96487	NA
QR	0.005067	8.340001	3.283271
DAR	0.472865	21.36389	2.665215
TATO	0.017485	8.042591	1.380646
PER	8.65E-06	2.498108	1.152074
SG	0.496346	1.737058	1.133525

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai VIF yang dilihat melalui *centered VIF* yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), hal ini berarti H_0 diterima sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *white* untuk menguji ada atau tidaknya kemiripan varian. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0.05 maka H_0 ditolak sehingga terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.4.
Uji Heterokedastisitas

Uji White		
<i>Obs*R-Squared</i>	19.59715	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Prob Chi-Square</i>	0.4834	

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4.dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4834 yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*).Model regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi.Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*, dengan membandingkan antara uji DW dengan tabel DW.Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi.Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson (DW)</i>	Hasil
2.196956	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5.diatas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.196956 dengan nilai $dL = 1.3743$ dan $dU = 1.7681$ sehingga $4-dU = 4-1.7681 = 2.239$. Oleh karena nilai *dw statistic* 2.196956 berada diantara dU dan $4-du$ ($1.7681 < 2.196956 < 2.239$), maka pengujian dengan *Durbin Watson* tidak berada pada daerah autokorelasi artinya pada model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan semakin kuat terhadap dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.336304

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0.336304 atau 33.63%. Hal ini berarti 33.63% dari variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *total asset turnover*, *price earning ratio*, *sales growth*, sedangkan sisanya sebesar 66.37% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan beranggapan variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini dapat diuji dengan hipotesis dan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H₀ diterima atau H_A ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H₀ ditolak atau H_A diterima (koefisien regresi signifikan). Berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7.1.
Uji Statistik t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.910598	2.062079	0.0459
QR	-0.091048	-0.609304	0.5459
DAR	0.295672	0.268948	0.7894
TATO	-1.211871	-3.021257	0.0044
PER	-0.010107	-2.666766	0.0111
SG	1.968541	2.63112	0.0121

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12. dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel sesuai dengan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab 2. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien dari variabel *quick ratio* adalah -0.091048 dengan tanda negatif, sedangkan nilai probabilitas 0.5459 > nilai signifikan 0.05 berarti bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Koefisien dari variabel *debt to asset ratio* adalah 0.295672 dengan tanda positif, sedangkan nilai probabilitas 0.7894 > nilai signifikan 0.05 berarti bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Koefisien dari variabel *total assets turnover* adalah 1.211871 dengan tanda negatif, sedangkan nilai probabilitas 0.0044 < nilai signifikan 0.05 berarti bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Koefisien dari variabel *price earning ratio* adalah -0.010107 dengan tanda negatif, sedangkan nilai probabilitas 0.0111 < nilai signifikan 0.05 berarti bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Koefisien dari variabel *sales growth* adalah 1.968541 dengan tanda positif, sedangkan nilai probabilitas 0.0121 < nilai signifikan 0.05 berarti bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.7.2. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan merumuskan hipotesis dan kriteria sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya QR, DAR, TATO, PER dan SG secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_A : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya QR, DAR, TATO, PER dan SG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 4.7.2.
Uji Statistik F

F-statistic	2.824171
Prob(F-statistic)	0.004667

Sumber : Data diolah, 2020

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Nilai probabilitas > nilai signifikan (0.05) maka H_0 diterima atau H_A ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel QR, DAR, TATO, PER dan SG terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai probabilitas < nilai signifikan (0.05) maka H_0 ditolak atau H_A diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel QR, DAR, TATO, PER dan SG terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 4.13.diatas dapat diperoleh nilai probabilitas (F-Statistik) lebih kecil dari nilai signifikan (0.004667 < 0.05) dimana H_0 ditolak atau H_A diterima, hal ini berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen QR, DAR, TATO, PER dan SG terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pertumbuhan laba merupakan kondisi perusahaan yang diinginkan setiap perusahaan. Karena pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Quick ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. QR merupakan rasio yang dihitung dengan menggunakan persediaan dari aset lancar dan kemudian membaginya dengan liabilitas lancar. Berarti tidak membuktikan semakin besar nilai *quick ratio* maka semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya.
2. *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. DAR merupakan posisi hutang perusahaan menunjukkan jumlah uang yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hutang mempunyai titik maksimum untuk mendapatkan sumber pendanaan dari perusahaan. Jika melebihi batas maksimum tersebut maka perusahaan tidak bisa mengambalikan hutangnya.
3. *Total asset turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini adalah ukuran keseluruhan efisiensi aset berdasarkan pada hubungan antara perusahaan penjualan dan total aset. Semakin tinggi pertumbuhan laba maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva pada kegiatan operasionalnya. Jika pertumbuhan laba rendah maka perusahaan belum mampu mengelola aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya. Bahwa TATO rendah terbukti dapat memprediksi perubahan laba dimasa mendatang .
4. *Price earning ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. PER merupakan rasio pasar yang membandingkan harga saham per lembar dibagi dengan laba per saham. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Variabel PER memperlihatkan perubahan laba yang berpengaruh secara negatif.
5. *Sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga perubahan laba akan meningkat.
6. *Quick ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, price earning ratio* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Maka perusahaan sub sektor *food and beverages* mampu memaksimalkan laba bersih, jangka panjang, jangka pendek, aset, harga pasar dan penjualan yang mereka miliki untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar pertumbuhan laba meningkat perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan baik mengenai hutang yang dimiliki perusahaan, meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga dapat menambah pendapatan.
2. Bagi investor dapat menjadikan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *price earning ratio*, dan *sales growth* menjadi komponen dalam pengambilan investasi khususnya dalam perusahaan sub sektor *food and beverages*. Dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan untuk perusahaan untuk melihat pertumbuhan laba, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR REFRENSI

- A.Ross, Stephen, Randolp W. Westerfield, dan Brandford D. Jordan. 2015. *Fundamentals of Corporate Finance*, New York:McGraw-Hill Irwin.
- Andari, A. T. 2017. Analisis Perbedaan Kualitas AkruaI dan Persistensi Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2). Akreditasi SK No. 30/E/KPT/2019, 11 November 2019.
- Anggraeni, K. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Katalogis*, 3(9), 1-7.
- Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Pretty. 2017. *Foundations of Finance*. Boston:Pearson
- BPS.go.id. 2019. *Pertumbuhan Produksi IBS Tahun 2018 Naik 4,07 Persen dibandingkan tahun 2017*. Diunduh tanggal 28 April 2020, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/01/1623/pertumbuhan-produksi-ibs-tahun-2018-naik-4-07-persen-dibandingkan-tahun-2017.html>
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Damayanti, P. R. 2020. Analisis Return on Equity, Price Earning Ratio dan Total Asset Turnover Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perbankan. *Niagawan*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19038> P-ISSN: 2301-7775, E-ISSN: 2579-8014.
- Economy okezone. 2017. *Kontribusi Sektor Industri ke PDB Tembus 22%, Kalahkan Amerika*. Diunduh tanggal 20 April 2020. <https://economy.okezone.com/read/2017/11/02/320/1807384/menperin-kontribusi-sektor-industri-ke-pdb-tembus-22-kalahkan-amerika>
- Estininghadi, S. 2018. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total*

- Assets Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Ejournal*, 2(1), 82–91.
- Finance Detik. 2019. *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 9,23%*. Diunduh tanggal 28 April 2020. <https://finance.detik.com/industri/d-3985814/menperin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-923>
- Gelman, A.J., dan Hill, J. 2006. *Data Analysis Using Regression and Multilevel/Hierarchical Models*. Cambridge University Press.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2018. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang:Undip.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J Zutter. 2015. *Principle of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Gunita, D. A. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Assets Ratio , Total Asset Turn Over , Return On Equity Dan Price Earning Ratio Terhadap Perubahan Laba. Musamus Accounting Journal*. 2(1), 24–30.
- Hailu, A. Y., dan Venkateswarlu, P. 2016. *Effect of Working Capital Management on Firms Profitability : empirical evidence from Malaysia. International Journal of Applied Research* 2016; 2 (1): 643-647. 2 (1), 643-647. ISSN: 2394-7500
- Hanafi, M. dan Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP
- Harahap Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Astuti, A. D. 2018. Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1754>. Akreditasi SK No.30/E/KPT/2019, 11 November 2019.
- Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ifada, L. M., & Puspitari, T. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Akuntansi & Auditing*, 13(1), 97–108.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2017. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Indoprimier. 2019. Pertumbuhan Industri Nasional dalam 4 Tahun Terakhir Menggembirakan. Diunduh tanggal 25 April 2020. <https://www.indopremier.com/ipotnews/news>
- Ismail, Rizwan. 2016. Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Index. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 14(2), 304–314.

- Janiman. 2018. Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Price Earnings Ratio*, dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(11), 108–119. Akreditasi No. 23 E/KPT/2019.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu. 2019. Industri Manufaktur Makin Produktif dan Kompetitif. Diunduh tanggal 21 April 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Kominfo. 2019. Triwulan III 2019, Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,02%. Diunduh tanggal 05 Februari 2020, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/22582/bps-triwulan-iii-2019-ekonomi-indonesia-tumbuh-502-persen/0/berita>
- Makiwan, Gischanovelia. 2018. Analisis Rasio *Leverage* untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.. *Hasanuddin Student Journal*, 2(1), 180–188. P-ISSN: 2579-7859, E-ISSN: 2579-7867
- Nainggolan, B. R. M., Pakpahan, M. S., Siregar, R. S., & Purba, S. J. 2019. Pengaruh *Quick Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(3), 45–53. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Napitupulu, Rina Dameria. 2019. Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Rina Dameria Napitupulu *JISAMAR (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh)* ISSN : 2598-. *Jisamar*, 3(2), 115–120. ISSN : 2598-8719 (Online). Akreditasi No. 85/M/KPT/2020. Vol.2 No.1 Tahun 2018 sampai Vol.6 No.2 Tahun 2022.
- Nurmalasari, Tika. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Olalekan, I., Dikki, C. A., & Okpanach, J. 2017. Empirical Determinant of Firms Profitability: Evidence From Listed Agricultural Companies in Nigeria: *Journal of Management Science*, 15(8), 67-88. ISSN: 1117-4668.
- Saputra, S. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 136809.
- Sari, L. P. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). 4(2013), 1–11.
- Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4578>

- Siregar *et. al.*, 2020. Analisis Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*. ISSN 2548-9585. Vol. 4 No.1216-234. Akreditasi SK No.28/E/KPT/2019, 26 September 2019.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, Rahmad. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal dan Riset Akuntansi*.
- Ubaidillah, A., Kurnia, A., & Sadik, K. 2019. Generalized Multilevel Linear Model dengan Pendekatan Bayesian untuk Pemodelan Data Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga. *Jurnal Aplikasi Statistika dan Komputasi Statistik*. Vol. 9.1.2017, ISSN 2086-4132.
- Utami, W. B. 2017. *Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, and Price Earning Ratio In Predicting Growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 -2016. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 1(01)*. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. 2017. Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara, 1(2)*, 12–21.
- Zooneld.2017. Peranan Sektor Manufaktur Bagi Kemajuan Indonesia.Bursa Efek Indonesia www.kompas.com/financial.